

WAYANG KULIT

Empat Dalang Anak Ramaikan Festival

YOGYAKARTA, KOMPAS — Festival dan Parade Dalang Cilik 2010 di Universitas Negeri Yogyakarta diikuti empat dalang anak dari Solo, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Meskipun masih anak-anak, mereka dinilai telah memiliki kemampuan dan teknik mendalang yang baik.

Peserta termuda adalah Adam Gifari, berusia 10 tahun. Pada festival itu, putra pasangan penyanyi dangdut Rhoma Irama dan Gita Andini Saputri itu menampilkan lakon wayang kreatif *Sena Bumbu* dengan durasi 1,5 jam. Sepanjang penampilannya, Adam membumbainya dengan lelucon dan bertanya pada penonton. "Improvisasi saja tadi supaya lebih ramai lakonnya," kata Adam, seusai tampil, Selasa (25/5).

Adam yang menjuarai Festival Dalang Cilik Nasional 2008 belajar mendalang di sanggar kesenian sejak usia 3,5 tahun. Pelajar kelas IV SD Al Firdaus, Solo, ini telah menghafal sebagian besar kisah *Mahabrata* dan *Ramayana* dan beberapa kali diminta tampil.

Dalang anak dari Parangtritis, Bantul, Putra Laksana Tanjung (12), mengaku biasa menerima honor Rp 2,5 juta untuk tampil semalam suntuk. Akan tetapi, tawaran tampil lebih banyak untuk durasi 1-2 jam dengan honor Rp 100.000-Rp 150.000. Pada festival itu, Putra menampilkan lakon *Si Jabang Radya*.

Berbeda dengan Adam, Putra banyak belajar mendalang sendiri. Sesekali, anak petani itu belajar kepada dalang-dalang di sekitar tempatnya tinggal. "Saya tidak punya keturunan dalang, hanya sering diajak nonton wayang sejak kecil," tuturnya.

Dua dalang anak lainnya adalah



KOMPAS/WAWAN H PRABOWO

Dalang cilik asal Solo, Jawa Tengah, Adam Gifari, ikut menyemarakkan Parade Dalang Cilik di Kampus Universitas Negeri Yogyakarta, Selasa (25/5). Parade Dalang Cilik dalam Dies Natalis Ke-46 UNY ini sengaja dihadirkan sebagai salah satu upaya melestarikan wayang sebagai budaya adiluhung bangsa.

Aan Bagus Saputra, kelas dua SMP Negeri 1 Prambanan, yang membawakan lakon *Babad Alas Wana-karta* dan Bayu Probo Prasapa Aji, kelas IV SD Temangga II Purwomartani, Kalasan.

Penggemar wayang, Suyanto, mengatakan, para dalang anak telah mempunyai teknik dan ke-

mampuan yang baik. Mereka mampu mengenali nada dasar dalam tembang (*pathet*) maupun bahasa simbolik untuk memberi aba-aba pada para pemain karawitan (pengrawit). "Untuk mengenali teknik-teknik ini di usia sangat muda, butuh bakat dan ketekunan," katanya.

Festival dan Parade Dalang Cilik di UNY digelar dalam rangka Dies Natalis Ke-46 UNY sekaligus mempromosikan Museum Pendidikan Indonesia. Festival kedua ini dibatasi jumlah pesertanya, yaitu 12 orang.

"Jumlahnya memang dikurangi agar pertunjukan bisa lebih lama,"

tutur Penanggung Jawab Festival dan Parade Dalang Cilik UNY Sardiman.

Menurut Sardiman, festival ini direncanakan berlangsung setahun sekali untuk memancing minat anak-anak yang lain mendalami kesenian yang sarat nilai dan ajaran moral. (IRE)

Artikel : Seni (Wayang Kulit)

Penulis : IRE

Title : Empat Dalang Anak Ramaikan Festival

Media : Kompas, 20 Mei 2010